BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu"

Analisis yang akan dilakukan yaitu melalui pendekatan kuantitatif dengan pendekatan survey. Penelitian kuantitatif menggunakan populasi atau sampel tertentu yang bersifat *representative* karena pada umumnya sampel yang digunakan diambil secara random atau acak, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat di generalisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Menurut Sugiyono (2023:16)metode kuantitatif adalah:

> "Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai ipetk baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunkan statistik"

Kemudian yang dimaksud dengan metode penelitian survey menurut Sugiyono (2023:57) adalah:

> "Metode penelitian survey adalah metode penelitian kuantitaif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, prilaku, hubungan variabel dan untukmenguji beberapa hipotesisi tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuisioner) yang

tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan."

Tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode survey yaitu untuk mengetahui gambaran data dari objek penelitian secara detail, menginterpretasikan dan menganalisisnya secara sistematis. Penelitian survey digunakan untuk mengupulkan infomasi bebrbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap fenomena atau isu tertentu. Penulis melakukan surver dengan media kuisoner yang disebarkan kepada responden yang telah ditentukan oleh penulis untuk pengumpulan data.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:64) analisis deskriptif adalah:

> "Analisis untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai suatu variabel secara mandiri, baik itu satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Analisis ini hanya berfokus pada variabel tersebut tanpa membandingkan dengan variabel lain atau sampel yang berbeda. Tujuannya untuk memahami karakteristik variabel secara jelas dan rinci."

Penelitian dengan metode pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang di teliti, dalam penelitian ini metode deskriptif menjelaskan tentang Indepedensi dan Kompetensi Auditor terhadap Skeptisime Profesional Auditor pada beberapa Kantor Akuntan Publik yang ada di Wilayah Kota Bandung.

Sedangkan menurut Sugiyono (2023:8) analisis verifikatif adalah:

"penelitian verifikatif merupakan penelitian yang digunakan terhadap

populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Penelitian dengan metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data. Metode pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Indepedensi dan Kompetensi Auditor serta pengaruhnya terhadap Skeptisime Profesional Auditor pada beberapa Kantor Akuntan Publik yang ada di Wilayah Kota bandung.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran isu yang akan dibahas atau yang akan diselidiki melalui riset untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Kemudian, hasil pengamatan tersebut akan dipelajari dan ditarik menjadi suatu kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2023:17) objek penelitian adalah:

"Objek penelitian adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut."

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Indepedensi dan Kompetensi Auditor terhadap Skeptisime Profesional Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapaftar di Otoritas Jasa Keuangan OJK.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:156) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai berikut:

> "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data dan instrumen yang umum digunakan dalam penelitian meliputi daftar pertanyaan dan kuesioner yang diberikan kepada setiap responden yang menjadi sampel selama proses observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian dengan metode kuesioner yang berdasarkan pada indikator-indikator yang tercantum pada tabel operasionalisasi variabel. Hal tersebut bertujuan agar setiap pertanyaan yang akan ditunjukkan kepada responden menjadi lebih terperinci. Data kualitatif yang terdapat dalam operasionalisasi variabel akan diubah menjadi data kuantitatif melalui pendekatan statistik.

Secara umum teknik yang digunakan dalam pemberian skor dalam kuesioner menggunakan skala likert. Adapun pengertiannya menurut Menurut Sugiyono (2023:146) menjelaskan skala likert sebagai berikut:

> "Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti."

Tabel 3.1

Instrumen Penelitian

No	Alternatif Jawaban	Bobot skor	
		Pernyataan Positif	**Pernyataan Negatif**
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif/sangat baik.	**5**	**1**
2	Setuju/sering/positif/baik.	**4**	**2**
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral/cukup.	**3**	**3**
4	Tidak setuju/jarang/negatit/kurang baik.	**2**	**4**
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif/tidak baik.	**1**	**5**

Sumber: Sugiyono (2023:147)

Pada penelitian ini, penggunaan skala *likert* variabel yang akan diukur dijelaskan sebagai indikator variabel. Selanjutnya, indikator tersebut digunakan sebagai dasar merancang item-item instrumen yang biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan.

3.1.4 Model Penelitian

Dalam suatu penelitian, model penelitian berfungsi sebagai representasi abstrak dari fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2023:72) model penelitian yaitu:

> "Model penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian."

Dari definisi diatas maka disimpulkan bahwa model penelitian menggambarkan hubungan antara variabel independent dan variabel dependen

dalam bentuk gambar yaitu sebagai berikut:

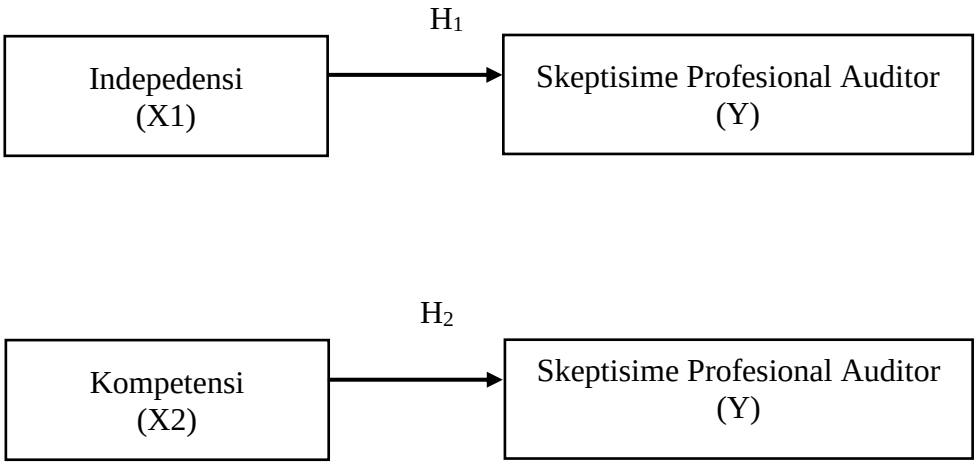

Gambar 3.1

Model Penelitian

Keterangan:

⟶ = Pengaruh Secara Parsial

3.1.5 Unit Penelitian

Unit Penelitian ini adalah Auditor Eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Bandung yang terdiri dari 18 kantor Akuntan Publik (KAP) yang tedaftar di Jasa Otoritas Keuangan (OJK).

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian yang sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2023:67) variabel penelitian adalah sebagai berikut:

"Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peniliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Dalam penelitian ini, pnulis akan melakukan analisis seberapa besar pengaruh pada dua variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Indepedensi dan Kompetensi Auditor terhadap Skeptisime Profesional Auditor. Definisi-definisi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

   Variabel bebas (*Independent Variable*) merupakan sebab dari adanya perubahan pada variabel terikat (*Dependent Variable*).

   Menurut Sugiyono (2023:69) Variabel Independent adalah:

   "Variabel Independent adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)."

   Maka dalam penelitian ini terdapat 2(dua) variabel independen yang

akan diteliti diantaranya adalah:

a. Indepedensi (X1)

Menurut Mulyadi (2014:26) pengertian indepedensi yaitu sebagai berikut:

"Indepedensi auditor adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Indepedensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya."

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut:

1. Indepedensi Program Audit
2. Indepedensi Investigatif
3. Indepedensi pelaporan

b. Kompetensi Auditor (X2)

Menurut Agoes (2017:146) kompetensi yaitu:

"Komptensi auditor adalah suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan pekerjaannya atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaanya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu/pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) yang mencukupi, serta mempunyai sikap dan prilaku (*attitude*) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya."

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan
2. Latar Belakang Pendidikan

3. Pengalamn

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2023:69):

"Variabel Dependent sering disebut sebagai variael output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disbeut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena danya variabel bebas."

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (dependent variable) adalah skeptisisme profesional auditor.

Standar Profesional Akuntan Publik PSA No.4 (SA Seksi 230 dalam SPAP:2011) mendifinisikan skeptisime profesional sebagai berikut:

> "Sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan bukti audit secara objektif."

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukkur variabel ini adalah sebagai berikut:

1. *Questioning Mind*
2. *Suspension Judgement*
3. *Search For Knowledge*
4. *Interpersonal Understanding*
5. *Self Confidence*
6. *Self Determination*

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Opersionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikst dalam penelitian ini. Di samping itu, tujuan dari operasionalisasi variabel yaiut untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

Untuk lebih mempermudah dalam memahami variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkan ke dalam sebuah operasionalisasi variabel.

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Indepedensi (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Indepedensi (X1) Indepedensi auditor adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. . Indepedensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangka n fakta adanya pertimbangan yang objektif tidak	Aspek Indepedensi Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuanakotta 1. Indepedensi Program Audit.	a. Bebas dari intervensi manajerial dalam menentukan, mengeleminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu dalam audit. b. Bebas dari intervensi apapun dari sikap tidak kooperatif yang berkenaan dengan penerapan prosedur audit yang dipilih.	Ordinal Ordinal	1 2

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Mulyadi (2014:26)		c. Bebas dari upaya pihak luar yang memaksakan pekerjaan audit itu *direview* diluar batas batas kewajaran dalam proses audit.	Ordinal	3
	2. Indepedensi investigatif.	a. Akses langsung dan bebas atas seluruh buku, catatan, pimpinan pegawai perusahaan dan sumber informasi lainya mengenai kegiatan perusahaan, kewajiban dan sumber-sumbenya.	Ordinal	4
		b. Kerjasama yang aktif dari pimpinan perusahaan selama berlangsungnya kegiatan audit.	Ordinal	5
		c. Bebas dari upaya pimpinan perusahaan untuk menugaskan atau mengatur kegiatan yang harus diperiksa atau menentukan dapat diterimanya suatu	Ordinal	6

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
		evidential metter (sesuatu yang mempunyai nilai pembuktian). d. Bebas dari kepentingan atau hubungan pribadi yang akan menghilangkan atau membatasi pemeriksaan atas kegiatan, catatan atau orang yang seharusnya masuk dalam lingkup pemeriksaan.	Ordinal	7
	3. Indepedensi pelaporan.	a. Bebas dari perasaan loyal kepada seseorang atau merasa berkewajiban kepada seseorang untuk mengubah dampak dari fakta yang dilaporkan.	Ordinal	8
		b. Menghindari praktik untuk mengeluarkan hal hal penting dari laporan formal dan memasukannya kedalam laporan informal dalam bentuk	Ordinal	9

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
	Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuanakotta (2013:64-65)	apapun. c. Menghindari penggunaan bahasa yang tidak jelas (kabur, samar-samar) baik yang disengaja maupun yang tidak didalam pernyataan fakta, opini dan rekomendasi dalam interpretasi. d. Bebas dari upaya untuk memveto (judgement) auditor mengenai apa yang seharusnya masuk dalam laporan audit, baik yang bersifat fakta maupun opini.	Ordinal Ordinal	10 11

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Penelitian Kompetensi Auditor (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Kompetensi Auditor (X2) Komptensi auditor adalah suatu kecakapan dan kemampuan dalam	Aspek Kompetensi Auditor Meliputi: *1. Knowledge*	a. Memiliki pengetahuan untuk melakukan review analisis.	Ordinal	12

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
menjalankan pekerjaannya atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaanya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu/pengetahuan (knowledge), dan keterampilan (skill) yang mencukupi, serta mempunyai sikap dan prilaku (attitude) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya. Sukrisno Agoes (2017:146)		b. Memiliki pengetahuan tentang auditing. c. Memiliki pengetahuan tentang operasionalisasi dan fungsi fungsi komputer. d. Memahami teknik file management. e. Memiliki pengetahuan dalam menggunakan perangkat lunak audit. f. Memiliki dasar pengetahuan tentang pengendalian sistem bebasis EDP.	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	13 14 15 16 17
	2. Education	a. Memiliki tingkat pendidikan formal yang mendukung. b. Pendidikan lanjutan profesi auditor.	Ordinal Ordinal	18 19
	3. Experience	a. Memiliki pengalaman dalam melakukan auditing dalam berbagai entitas Bisnis. b. Memiliki pengalaman dalam penggunaan teknologi informasi	Ordinal Ordinal	20 21

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
	Thimoty J. Louwers, et.al (2013:43)	dalam bisnis berbasis Electronics Data Processing (EDP).		

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel Skeptisime Profesional Auditor (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Skeptisisme Profesional Auditor (Y) Sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik	Sifat-sifat skeptisisme profesional: *1. Questioning mind.* *2. Suspension judgement.*	a. Auditor menolak suatu pernyataan atau statement tanpa pembuktian yang jelas. b. Auditor memiliki kemampuan dalam mendeteksi kecurangan. a. Membutuhkan informasi yang lebih untuk membuat keputusan.	Ordinal Ordinal Ordinal	22 23 24

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan bukti audit secara objektif. Standar Profesional Akuntan Publik PSA No.4 (SA Seksi 230 dalam SPAP:2011)		b. Tidak secara terburu-buru dalam pengambilan keputusan.	Ordinal	25
		c. Tidak akan membuat keputusan jika informasi belum valid.	Ordinal	26
	3. Search for knowledege.		Ordinal	27
		a. Berusaha mencari dan menemukan informasi yang baru.	Ordinal	28
		b. Menyenangkan bila menemukan informasi yang baru.	Ordinal	29
		c. Menyenangkan bila dapat membuktikan informasi baru tersebut.	Ordinal	30
	2. Interpersonal understanding.	a. Berusaha untuk memahami perilaku orang lain.	Ordinal	31
		b. Berusaha untuk memahami alasan seseorang berperilaku		

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
	3. Self confidence	demikian.	Ordinal	32
		a. Mempertimbangkan penjelasan dari orang lain.	Ordinal	33
	4. *Self determination.*	b. Percaya akan kapasitas diri sendiri.	Ordinal	34
		a. Tidak akan secara langsung menerima ataupun membenarkan pernyataan dari orang lain.	ordinal	35
	Hurt (2010:48)	b. Tidak mudah untuk dipengaruhi oleh orang lain terhadap suatu hal.		

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2023:126) adalah sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudia ditarik kesimpulannya."

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi tidak terbatas pada perangkat saja, melainkan juga mencakup berbagai objek dan unsur alam lainnya. Selain itu, populasi bukan sekadar jumlah yang dimiliki oleh suatu objek atau subjek. Pada penelitian ini yang menjadi sasaran populasi adalah auditor pada 18 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan jumlah 81 Auditor. Rincian dan jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.5

Daftar Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK

No	Nama KAP	Izin	Jumlah Auditor
1	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., Ca., Cpa	1260/KM. I/2017	5 Auditor
2	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	KEP-350/KM.17/2000	3 Auditor
3	KAP Roebiandini & Rekan	684/KM.1/2008	6 Auditor
4	KAP Chris Hermawan	482/KM.1/2017	3 Auditor
5	KAP Joseph Munthe	KEP-197/KM.17/1999	5 Auditor
6	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	KEP-1032/KM.17/1998	4 Auditor
7	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	KEP-216/KM.6/2002	5 Auditor
8	KAP Sabar & Rekan	1038/KM.1/2012	10 Auditor
9	KAP Prof Dr. TB. Hasanuddin, H., M.Sc. & Rekan	KEP-353/KM.6/2003	7 Auditor
10	KAP Moch Zainuddin, Sukmadi & Rekan	695/KM.1/2013	5 Auditor
11	KAP Dra. Yati Ruhiyati	KEP-605/KM.17/1998	4 Auditor
12	KAP Drs. Sanusi & Rekan	684/KM.1/2012	3 Auditor
13	KAP Nano Suyatna	552/KM.1/2017	2 Auditor

No	Nama KAP	Izin	Jumlah Auditor
14	KAP Moh Wildan & Adi Darmawan	728/KM.1/2019	9 Auditor
15	KAP Linas, S.E., BKPC., CPA	297/KM.1/2019	2 Auditor
16	KAP Sudrajat & Rekan	550/KM.1/2023	3 Auditor
17	KAP Juan Kasma	467/KM.1/2020	2 Auditor
18	KAP M Rafikaraf Sanjani	570/KM.1/2024	3 Auditor
Jumlah Auditor			**81**

(sumber: ojk.go.id)

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik Sampling menurut Sugiyono (2023:128) adalah sebagai berikut:

"Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan sigunakan dalam peneletian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan."

Dalam penelitian, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode *simple random sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi itu.

Menurut Sugiyono (2023:129) teknik probability sampling adalah:

"Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel."

Menurut Sugiyono (2023:129) *simple random sampling*:

"Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam

populasi itu."

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:127) sampel adalah:

"Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *refresentatif* (mewakili)."

Arikunto (2014:109) yang menyatakan bahwa:

"Untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi dibawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50%, dan jika di atas 100 orang digunakan sampel 15%."

Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebesar 50% dari jumlah populasi sebanyak 81 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan perhitungan tersebut 50% x 81 = 40,5 dibulatkan menjadi 41 responden.

Berdasrkan perhitungan diatas, maka dapat dihitung sampel dari populasi sebagai berikut:

Tabel 3.6

Distribusi sampel

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	perhitungan	Sampel dibulatkan
1	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., Ca., Cpa	5 Auditor	50% x 5 = 2,5	3
2	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	3 Auditor	50% x 3 = 1.5	2
3	KAP Roebiandini & Rekan	6 Auditor	50% x 6 = 3	3
4	KAP Chris Hermawan	3 Auditor	50% x 3 = 1,5	2

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	perhitungan	Sampel dibulatkan
5	KAP Joseph Munthe	5 Auditor	50% x 5 = 2,5	3
6	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	4 Auditor	50% x 4 = 2	2
7	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	5 Auditor	50% x 5 = 2,5	3
8	KAP Sabar & Rekan	10 Auditor	50% x 10 = 5	5
9	KAP Prof Dr. TB. Hasanuddin, H., M.Sc. & Rekan	7 Auditor	50% x 7 = 3,5	4
10	KAP Moch Zainuddin, Sukmadi & Rekan	5 Auditor	50% x 5 = 2,5	3
11	KAP Dra. Yati Ruhiyati	4 Auditor	50% x 4 = 2	2
12	KAP Drs. Sanusi & Rekan	3 Auditor	50% x 3 = 1,5	2
13	KAP Nano Suyatna	2 Auditor	50% x 2 = 1	1
14	KAP Moh Wildan & Adi Darmawan	9 Auditor	50% x 9 = 4,5	5
15	KAP Linas, S.E., BKPC., CPA	2 Auditor	50% x 2 = 1	1
16	KAP Sudrajat & Rekan	3 Auditor	50% x 3 = 1,5	2
17	KAP Juan Kasma	2 Auditor	50% x 2 = 1	1
18	KAP M Rafikaraf Sanjani	3 Auditor	50% x 3 = 1,5	2
Jumlah Auditor				**46**

(Sumber: Diolah oleh penulis)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2023:194) data primer adalah:

"…sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data."

Pengumpulan data adalah sebuah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, Teknik pengolah data merupakan cara-cara yang dilakukan oleh penliti untuk mengolah data dari kuesioner yang diabagikan kepada auditor yaitu mellui Penelitian Lapangan (*Field Research*). Adapun mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang ditetiliti,

penulis menggunakan metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu melalui kuesioner.

Menurut Sugiyono (2023:199) kuesioner adalah:

"Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya."

3.5 Metode Analisis Data

Metode Analisis Data menurut Sugiyono (2023:206) adalah sebagai berikut:

"Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan."

3.5.1 Uji Validitas Instrumen dan Uji Reliabiltas Instumen

3.5.1.1 Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas adalah suatu derajat kepastian antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan. Validitas sebagai salah satu cara untuk mengetahui derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan.

Menurut (Sugiyono, 2023:193) definisi validitas adalah:

"Uji yang menyatakan hasil yang diperolehnya valid dan reliabel dengan instrumen yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti."

Menurut Sugiyono (2023:181) keputusan uji validitas ditentukan dengan

ketentuan:

a. Jika r ≥ 0,30, maka *item-item* pertanyaan dari kuesioner adalah valid
b. Jika r ≤ 0,30, maka *item-item* pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunkan metode *Pearson Product Moment* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum x_i)(Y_i)}{\sqrt{\{n(X_{i^2}) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y_{i^2}) - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah Responden

$\sum$ XY = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum$ X = Jumlah nilai variabel X

$\sum$ Y = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

3.5.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji realibilitas dlakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dengan menggunkanan alat ukur yang sama. Pengujian realibilitas instrumen dapat dialkukan secara eksternal maupun internal. Secara eskternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dengan

teknik tertentu. Uji reliabilitas instrumen berarti instrumen yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkapkan informasi yang terjadi di lapangan.

Menurut Sugiyono (2023:176) Uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

> "Instrumen yang reliable adalah isntrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama."

Metode yang digunakan dalam pengujian alat ukur pada penelitian ini adalah metode Cronbach Alpha (α) yang terdapat dalam program SPSS. Jika Cronbach alpha (α) lebih besar dari 0,6 maka alat uji tersebut dikatakan reliabel.

$$a = \frac{k}{k-1} 1\text{-} \left(\frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

k = Jumlah soal atau pertanyaan

σ_i^2 = Variasi setiap pertanyaan

σ_x^2 = Variasi total tes

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah seluruh variasi setiap soal atau pertanyaan

3.5.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil dari kuesioner. Data yang beskala ordinal harus di transformasikan terlebih dahulu kedalam skala intervval dengan menggunkan Method of Successive Interval (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang telah disebarkan
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden menjawab skor 1,2,3,4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
4. Menentukan proporsi kumulatif dengna jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (scala value = SV) untuk setiap jawaban yang diperoleh (dengan menggunkan Tabel Tinggi Dimensi)
7. Menentukan skala (scala values = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$\textit{Scala Value} = \frac{(densitas\ at\ lower\ limit - densitas\ at\ upper\ limit)}{(area\ below\ upper\ limit - area\ below\ lowe\ limit)}$$

Keterangan:

densitas at lower limit = kepadatan batas bawah

densitas at upper limit = kepadatan batas atas

area below upper limit = daerah di bawah batas atas

area below lower limit = daerah di bawah batas bawah

Mengubah *Scala value (SV)* terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan scala, terkecil sehingga diperoleh Transformed Scaled Value.

Transformed Scaled Values = SV + (1+SV Min)

3.5.3 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:64) analisis deskriptif adalah:

> "Analisis untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai suatu variabel secara mandiri, baik itu satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Analisis ini hanya berfokus pada variabel tersebut tanpa membandingkan dengan variabel lain atau sampel yang berbeda. Tujuannya untuk memahami karakteristik variabel secara jelas dan rinci."

Analisis deskriptif dilakukan untuk membantu penulis dalam meganalisis rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Indepedensi Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di OJK.
2. Bagaimana Skeptisisme Profesional Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di OJK.
3. Bagaimana Kompetensi Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di OJK.
4. Seberapa besar pengaruh Indepedensi Auditor terhadap Skeptisisme Profesional Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di OJK.
5. Seberapa besar pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Skeptisisme Profesional Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di OJK.

Data yang dianalisis merupakan hasil dari penelitian lapangan yang kemudian diuji untuk menguji hipotesis penelitian. Lalu peneliti melakukan analisis guna menarik kesimpulan. Selanjutnya, dilakukan perhitungaan terhadap hasil kuesioner agar analisis yang diperoleh dapat teruji dan dipercaya. Metode pengukuran yang

digunakan adalah *scoring*, yaitu pemberian nilai skor pada setiap alternatif jawaban dalam kuesioner. Jawaban dikategorikan dan diberikan skor dalam rentang 1 hingga 5, rincian pengukuran skor tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.7

Bobot Skor Kuesioner Skala *Likert*

no	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat setuju/sangat positif/sangat baik	5
2	Setuju/sering/positif/baik	4
3	Ragu-ragu/kadang-netral/netral/cukup	3
4	Tidak setuju/jarang/negatif/tidak baik	2
5	Sangat tidak setju/tidak pernah/sangat negatif/sangat tidak baik	1

Sumber: Sugiyono (2023:147)

Apabila semua data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel dan analisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkakn rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) diperoleh dengan menjumlahkan dta keseluruhan dalam setiap variabel lalu dibagi dengan jumlah responden.

Untuk menghitung rata-rata (mean) masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk variabel X;

$$M_e = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk variabel Y:

$$M_e = \frac{\sum y}{n}$$

Keterangan:

M_e = Rata-rata

$\sum$Xi = Jumalah nilai x ke-I sampai ke-n

$\sum$y = Jumlah nilai Y ke-I samapi ke-n

N = Jumlah Responden

Setelah diperoleh rata-rata dari setiap variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasrkan nilai terendah dan nilai tertingi dari hasil kuesioner. Sedangkan untuk menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas, rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{Nilai\ tertinggi - Nilai\ terendah}{Jumlah\ Kriteria}$$

Dengan demikian, maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel sebagai berikut:

1. **Indepedensi (X1)**

   Untuk variabel indepedensi (X1) diturunkan kedalam 18 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1 sehingga:

   Nilai tertinggi: 18 x 5 = 90

   Nilai terendah: 18 x 1 = 18

   Lalu kelas interval sebesar $\frac{(90-18)}{5}$ = 14,4 maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Indepedensi Auditor

Interval	Kriteria
18,00 – 32,4	Tidak Independen
32,41 – 46,8	Kurang Independen
46,81 – 61,2	Cukup Independen
61,21 – 75,6	Independen
75,61 – 90	Sangat Independen

a. Dimensi Program Audit

Untuk variabel indepedensi (X1) dimensi program audit diturunkan kedalam 5 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1 sehingga:

Nilai tertinggi: 5 x 5 = 25

Nilai terendah: 5 x 1 = 5

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(25-5)}{5}$ = 4 maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kriteria Indepedensi Program Audit

Interval	Kriteria
5,00 – 9,00	Tidak Independen
9,01 – 13,00	Kurang Independen
13,01 – 17,00	Cukup Independen
17,01 – 21,00	Independen
21,01 – 25	Sangat Independen

b.* Dimensi *Investigatif

Untuk variabel indepedensi (X1) dimensi *Investigatif* diturunkan kedalam 8 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1 sehingga:

Nilai tertinggi: 8 x 5 = 40

Nilai terendah: 8 x 1 = 8

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(40-8)}{5}$ = 6,4 maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kriteria Indepedensi *Investigatif*

Interval	Kriteria
8,00 – 14,4	Tidak Independen
14,41 – 20,8	Kurang Independen
20,81 – 27,2	Cukup Independen
27,21 – 33,6	Independen
33,61 – 40	Sangat Independen

c. Dimensi Indepedensi Pelaporan

Untuk variabel indepedensi (X1) dimensi pelaporan diturunkan kedalam 5 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1 sehingga:

Nilai tertinggi: 5 x 5 = 25

Nilai terendah: 5 x 1 = 5

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(25-5)}{5}$ = 4 maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.11

Kriteria Indepedensi Pelaporan

Interval	Kriteria
5,00 – 9,00	Tidak Independen
9,01 – 13,00	Kurang Independen
13,01 – 17,00	Cukup Independen
17,01 – 21,00	Independen
21,01 – 25	Sangat Independen

2. Kompetensi Auditor (X2)

Untuk variabel kompetensi auditor (X2) diturunkan ke dalam 10 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga:

Nilai tertinggi: 10 x 5 = 50

Nilai terendah: 10 x 1 = 10

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(50-10)}{5}$ = 8 maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.12

Kriteria kompetensi

Interval	Kriteria
10,00 – 18,0	Sangat Rendah
18,1 – 26,0	Rendah
26,01 – 34,0	Cukup Tinggi
34,01 – 42,0	Tinggi
42,01 – 50	Sangat Tinggi

a. **Dimensi *Knowledge***

Untuk variabel kompetensi auditor (X2) dimensi *Knowledge* diturunkan ke dalam 6 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga:

Nilai tertinggi: 6 x 5 = 30

Nilai terendah: 6 x 1 = 6

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(30-6)}{5}$ = 4,8 maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.13

Kriteria kompetensi *Knowledge*

Interval	Kriteria
6,00 – 10,8	Sangat Rendah
10,81 – 15,6	Rendah
15,61 – 20,4	Cukup Tinggi
20,41 – 25,2	Tinggi
25,21 – 30	Sangat Tinggi

b. **Dimensi *Education***

Untuk variabel kompetensi auditor (X2) dimensi *education* diturunkan ke dalam 2 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga:

Nilai tertinggi: 2 x 5 = 10

Nilai terendah: 2 x 1 = 2

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(10-2)}{5}$ = 1,6 maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.14

Kriteria kompetensi *Education*

Interval	Kriteria
2,00 – 3,6	Sangat Rendah
3,61 – 5,2	Rendah
5,21 – 6,8	Cukup Tinggi
6,81 – 8,4	Tinggi
8,41 – 10	Sangat Tinggi

c. **Dimensi *Experience***

Untuk variabel kompetensi auditor (X2) dimensi *experience* diturunkan ke dalam 2 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga:

Nilai tertinggi: 2 x 5 = 10

Nilai terendah: 2 x 1 = 2

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(10-2)}{5}$ = 1,6 maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.15

Kriteria kompetensi *Experience*

Interval	Kriteria
2,00 – 3,6	Sangat Rendah
3,61 – 5,2	Rendah
5,21 – 6,8	Cukup Tinggi
6,81 – 8,4	Tinggi
8,41 – 10	Sangat Tinggi

3. Skeptisime Profesional Auditor (Y)

Untuk variabel skeptisisme profesional auditor (Y) diturunkan ke dalam 14 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1, sehingga:

Nilai tertinggi: 14 x 5 = 70

Nilai terendah: 14 x 1 = 14

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(70-14)}{5}$ = 11,2 maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.16

Kriteria Skeptisime Profesional Auditor

Interval	Kriteria
14,00 – 25,2	Sangat Rendah
25,21 – 36,4	Rendah
36,41 – 47,6	Cukup Tinggi
47,61 – 58,8	Tinggi
58,81 – 70	Sangat Tinggi

a. Pikiran Mempertanyakan (*Questioning mind)*

Untuk variabel skeptisisme profesional auditor (Y) dimensi *questioning mind* diturunkan ke dalam 2 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1, sehingga:

Nilai tertinggi: 2 x 5 = 10

Nilai terendah: 2 x 1 = 2

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(10-2)}{5}$ = 1,6 maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.17

Kriteria Skeptisime *Questioning Mind*

Interval	Kriteria
2,00 – 3,6	Sangat Rendah
3,61 – 5,2	Rendah
5,21 – 6,8	Cukup Tinggi
6,81 – 8,4	Tinggi
8,41 – 10	Sangat Tinggi

b. Penangguhan Penilaian (*Suspesion Judgement)*

Untuk variabel skeptisisme profesional auditor (Y) dimensi *suspesion judgement* diturunkan ke dalam 3 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1, sehingga:

Nilai tertinggi: 3 x 5 = 15

Nilai terendah: 3 x 1 = 3

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(15-3)}{5}$ = 2,4 maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.18

Kriteria Skeptisime *Suspesion Judgement*

Interval	Kriteria
3,00 – 5,4	Sangat Rendah
5,41 – 7,8	Rendah
7,81 – 10,2	Cukup Tinggi
10,21 – 12,6	Tinggi
12,6 – 15	Sangat Tinggi

c. Pencarian Pengetahuan (*Search for Knowledge)*

Untuk variabel skeptisisme profesional auditor (Y) dimensi *serch for knowledge* diturunkan ke dalam 3 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan nilai

terendah 1, sehingga:

Nilai tertinggi: 3 x 5 = 15

Nilai terendah: 3 x 1 = 3

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(15-3)}{5}$ = 2,4 maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.19

Kriteria Skeptisime *Search for Knowledge*

Interval	Kriteria
3,00 – 5,4	Sangat Rendah
5,41 – 7,8	Rendah
7,81 – 10,2	Cukup Tinggi
10,21 – 12,6	Tinggi
12,6 – 15	Sangat Tinggi

d. Pemahaman antar pribadi (*Interpersonal Understanding)*

Untuk variabel skeptisisme profesional auditor (Y) dimensi *interpersonal understanding* diturunkan ke dalam 2 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1, sehingga:

Nilai tertinggi: 2 x 5 = 10

Nilai terendah: 2 x 1 = 2

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(10-2)}{5}$ = 1,6 maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.20

Kriteria Skeptisime *Interpersonal Understanding*

Interval	Kriteria
2,00 – 3,6	Sangat Rendah
3,61 – 5,2	Rendah
5,21 – 6,8	Cukup Tinggi
6,81 – 8,4	Tinggi
8,41 – 10	Sangat Tinggi

e. Percaya Diri (*Self Confident)*

Untuk variabel skeptisisme profesional auditor (Y) dimensi *self confident* diturunkan ke dalam 2 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1, sehingga:

Nilai tertinggi: 2 x 5 = 10

Nilai terendah: 2 x 1 = 2

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(10-2)}{5}$ = 1,6 maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.21

Kriteria Skeptisime *Self Confident*

Interval	Kriteria
2,00 – 3,6	Sangat Rendah
3,61 – 5,2	Rendah
5,21 – 6,8	Cukup Tinggi
6,81 – 8,4	Tinggi
8,41 – 10	Sangat Tinggi

f. Keteguhan Hati (*Self Determination)*

Untuk variabel skeptisisme profesional auditor (Y) dimensi *self determination* diturunkan ke dalam 2 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1, sehingga:

Nilai tertinggi: 2 x 5 = 10

Nilai terendah: 2 x 1 = 2

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(10-2)}{5}$ = 1,6 maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut;

Tabel 3.22

Kriteria Skeptisime *Self Determination*

Interval	Kriteria
2,00 – 3,6	Sangat Rendah
3,61 – 5,2	Rendah
5,21 – 6,8	Cukup Tinggi
6,81 – 8,4	Tinggi
8,41 – 10	Sangat Tinggi

3.5.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunkan perhiungan statistic. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh indepedensi dan kompetesni auditor terhadap skeptisisme profesional auditor. Verifikatif berartri menguji teori dengan penguji suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dimana dalam penelitian ini akan diolah menggunkan program Statistical package for Social Siences (SPSS).

3.5.4.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terkat. Pengujian ini dilakukan untuk mengatahui signifkan peranan variabel bebas terhadap variabel terkait yang diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 55.

Menurut Sugiyono (2023:248) berikut ini merupakan rumus untuk menguji signifikan dari koefisien korelasi yang diperoleh adalh sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

t = Nilai Koefisien dengan derajat bebas (dk) = n-k-1

n = Jumlah sampel

Membandingkan t- hitung dengan t-tabel

Gambar 3.2 Uji-t
Sumber Sugiyono (2023:248)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan dk = n-2. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau, $– t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau Sig, < 0.05
b. Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau, $– t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau Sig, > 0.05

Apabila Ho diterma, maka dapat disimpulkan bahwaa pwngaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila Ho ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho1 ($\beta_1 = 0$): Indepedensi tidak berpengaruh positif terhadap Skeptisime Profesional Auditor.

   Ha1 ($\beta_2 > 0$): Indepedensi berpengaruh positif terhadap Skeptisisme Profesional Auditor.
2. Ho2 ($\beta_2 = 0$): Kompetensi tidak berpengaruh positif terhadap Skeptisime Profesional Auditor.

   Ha2 ($\beta_2 > 0$): Kompetensi berpengaruh positif terhadap Skeptisisme

Profesional Auditor.

3.5.4.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2023:252) menyebutkan bahwa analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

"Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen."

Persamaan umum dari regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Nilai Y bila X = 0 (konstan)

b : Angka arah koefisien regresi, yang menunjukan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila *b* (+) maka naik, bila *b* (-) maka terjadi penurunan.

x : Subjek pada variabel dependen yang diprediksikan

3.5.4.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Analisis ini dinyatakan dalam bentuk hubungan poitif dan negatif, sedangkan kuat dan lemahnya hubungan dinyatkan delam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui hal tersebut, pada penelitian ini penuli menggunakan rumusan korelasi *Person Product Moment*, menurut

Sugiyono (2023:246) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai +1 atau secara sistematis dapat ditulis -1< r < + 1

1. Bila r = 0 atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila 0 < r < 1, maka korelasi kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai dependen.
3. Bila -1 < r < 0, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negative atau bersifat kebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien menurut (Sugiyono

(2023:248)):

Tabel 3.23

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

3.5.4.4 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Adapun analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berikut rumus koefisien determinasi parsial adaalah sebagai berikut:

Menurut :Sugiyono (2023:249) menjelaskan bahwa:

"Koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi yang dikuadratkan."

$$kd = \beta x\ zero\ order\ x100\%$$

Keterangan:

Kd: Koefisien Determinasi

B: Beta (Nilai stadardized coefficients)

Zero Order: Matriks Korelasi Variabel Independen dengan Variabel Dependen

100%: Pengali yang menyatakan presentase

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup/terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan kuesioner tertutup yaitu yang dibagikan kepada setiap responden dengan pernyataan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pernyataan yang telah diberikan. Keudian teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala likert. Bentuk pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pernyataan positif, yaitu pertanyan yang jawabannya sesuai dengan harapan peneliti.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagaikan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota bandung yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Kuesioner ini terdiri dari 42 pertanyaan yaitu 18 (delapan belas) pertanyaan untuk indepedensi (X1), 10 (sepuluh) pertanyaan untuk Kompetensi Auditor (X2), 14 (empat belas) pertanyaan untuk Skeptisime profesional Auditor.